

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN PERMODALAN TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

PRISCA AMELIA SARI
2011210320

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Prisca Amelia Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Februari 1993

N.I.M : 2011210320

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Permodalan Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 26 Oktober 2015



(Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 26 Oktober 2015



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY AND CAPITALIZATION OF THE ROA NATIONAL PRIVATE BANKS FOREIGN EXCHANGE

Sabrina Ika Damayanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : prisca.sari65@yahoo.com

This study aimed to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBIR, and FACR simultaneously and partially significant effect on Return On Asset on Foreign Exchange National Private Banks. The sample in this research is PT Bank Artha Graha International, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, PT Mayapada International, Tbk, PT Icbc Indonesia Tbk. Data and methods of data collection in this research using secondary data. Data taken from the financial statements issued by the National Private Commercial Bank Foreign Exchange starting from the first quarter of 2010 until the fourth quarter in 2014. Data were analyzed using multiple regression analysis.

The results showed that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, FBIR, and FACR simultaneously have a significant influence on the Return On Asset on Foreign Exchange National Private Banks. LDR, IPR and FBIR have a positive influence not significant toward Return on Assets in Foreign Exchange National Private Banks. APB, NPL and partially FACR has a negative influence on insignificant toward Return on Assets in Foreign Exchange National Private Banks. BOPO partially have a negative influence on significant toward Return on Assets in Foreign Exchange National Private Banks. IRR and PDN have no significant effect on Return On Assets in Foreign Exchange National Private Banks. And among the nine most dominant variable is a variable BOPO.

Keywords : liquidity , quality assets , market sensitivity , efficiency , and the solvability

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Menurut Undang-undang Bank Indonesia Tentang pengertian bank Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lain dalam rangka hidup masyarakat.

Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. ROA setiap bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara teoritis, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah rasio yang dihadapi bank. Rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil laporan keuangan mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio yang dihadapi bank ada enam, yaitu rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio permodalan (SE nomor 13/24/DPNP/2011). Diantara enam rasio tersebut, lima rasio yang dapat diukur sensitivitas, rasio efisiensi dan rasio permodalan dan ada satu yang lainnya tidak dapat diukur dengan laporan keuangan, yaitu rasio profitabilitas, akan meneliti rasio yang dapat diukur dengan laporan keuangan bank.

Secara teoritis, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah rasio yang dihadapi bank. Rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio yang dihadapi bank ada enam, yaitu rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio permodalan (SE nomor 13/24/DPNP/2011). Diantara enam rasio tersebut, lima rasio yang dapat diukur dengan laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas, rasio efisiensi dan rasio permodalan dan ada satu yang lainnya tidak dapat diukur dengan laporan keuangan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory yaitu dimana sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan seperti perusahaan, investor, dan masyarakat. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. (Elzahar dan Hussainey:2012) Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi *asimetri* informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Penilaian Kinerja Bank Berbasis Rasio

Profil Risiko

Kinerja keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba, suatu analisis

yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar atau berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan. Sehingga bisa di gunakan untuk memeberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh perkembangan usaha dan kinerja perbanakandan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publikasi dan menjaga kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan (Kasmir, 2012 : 310). Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Permodalan .

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Rasio Kualitas Aktiva

Rasio Kualitas Aktiva adalah rasio akibat kegagalan debitor dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio kualitas dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio Sensitivitas

Rasio Sensitivitas terhadap pasar adalah risiko pada rekening administrative dan posisi neraca kondisi pasar, termasuk rasio perubahan harga option (PBI/nomor/11/25/2009). Rasio

sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

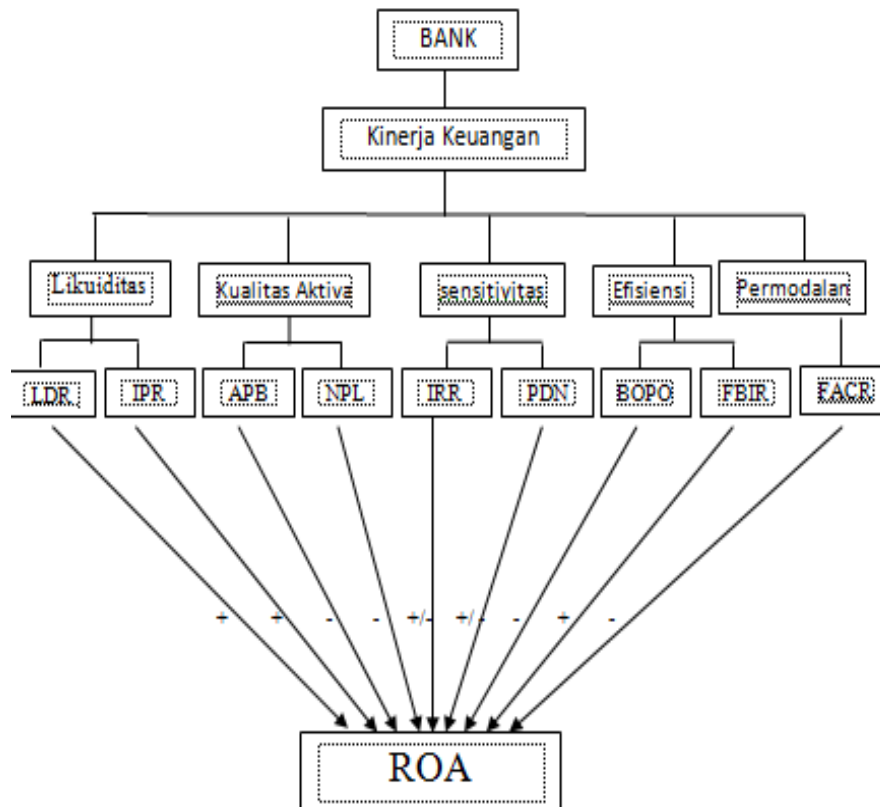
Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi Bank adalah rasio akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI/nomor/11/25/PBI /2009). Rasio efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) .

Rasio Permodalan

Permodalan adalah ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio permodalan mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu bank. Dalam perkembangan kegiatan operasional bank, modal merupakan suatu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana, tetapi posisi modal bank juga akan mempengaruhi keputusan dari manajemen dalam usaha pengumpulan laba atau profit. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir,2012:151). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva pada suatu bank dapat dihitung menggunakan FACR.

Berdasarkan rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara dua puluh triliun sampai dengan tiga puluh triliun per triwulan empat tahun 2014 dan Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan kriteria tersebut, maka bank yang terpilih sebagai sampel yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Mayapada International Tbk, Bank Icbc Indonesia.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Umum Swasta Nasional Devisa yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang

telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, www.ojk.go.id, dan website bank sampel. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X_1), IPR(X_2), APB(X_3), NPL(X_4), IRR (X_5), PDN(X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), FACR (X_9), dan variabel terikat yaitu Return On Asset (Y).

Definisi Operasional Variabel Return On Asset

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012 :329). Dalam ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

LDR

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). Dalam LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Kredit Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

IPR

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga (Kasmir, 2012 : 316). Dalam IPR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Suara Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

APB

Rasio APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya (Taswan, 2010 : 166). Dalam APB menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang

diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank (Taswan, 2010 : 164). Rasio NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit pada pihak ketiga}} \times 100\%$$

IRR

Rasio IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga (Taswan, 2010 : 168). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

PDN

Rasio PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi.. Ukuran PDN berlaku untuk bank – bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan, 2010 : 168). Dalam PDN dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva valas} - \text{passiva valas} + \text{selisih ooff sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba Bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor adalah besaran rasio ini (Taswan, 2010 : 63).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR merupakan keuntungan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, 2012 : 115). Dalam menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FACR

FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva (Taswan, 2010 : 166). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = Kecukupan Modal Inti

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = BOPO

X8 = FBIR

X9 = FACR

α = Konstanta

e_i = Faktor pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan PR terhadap tingkat total asset yaitu ROA. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskrip

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.789331	.5149994	80
LDR	8.146330E1	9.3593663	80
IPR	1.086854E1	7.7958181	80
APB	1.375358E0	1.1819089	80
NPL	1.347517E0	1.1518630	80
IRR	9.723825E1	6.8906021	80
PDN	1.456750E0	1.4884354	80
BOPO	9.571414E1	23.7711548	80
FBIR	1.432468E1	12.9447781	80
FACR	1.741496E1	13.9788637	80

Sumber: Data diolah

Secara keseluruhan, rata-rata nilai Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 78,93 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai LDR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 81,46 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 10,86 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 13,75 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 13,47 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Secara keseluruhan, rata-rata nilai IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 97,23 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai PDN mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 14,56 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 95,71 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 14,32 persen.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai FACR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 17,41 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t _{hitung}	t _{tabel}	r ²
(Constant)	4,847			
LDR	0,004	0,609	1,66691	0,005329
IPR	0,014	1,361	1,66691	0,025921
APB	-0,579	-1,106	-1,66691	0,017161
NPL	0,574	1,060	-1,66691	0,015876
IRR	-0,034	-3,691	±1,99444	0,163216
PDN	-0,016	-0,397	±1,99444	0,002209
BOPO	-0,012	-4,023	-1,66691	0,187489
FBIR	-0,003	-0,634	1,66691	0,005776
FACR	0,000	-0,175	-1,66691	0,000441
R. Square = 0,382			R. Square = 0,382	
R = 0,618			R = 0,618	
Sig = 0,000			Sig = 0,000	

Sumber: Data diolah

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 4,798$ dan nilai $F_{tabel} = 2,02$ (0,05;9;79). Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,798 > 2,02$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ dan X_9) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat

berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,618 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,389 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 38,9 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 61,8 persen disebabkan oleh

variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_1 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($0,609 < 1.66691$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_1 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,005329 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_1 secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,53 persen.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_2 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($1,361 < 1.66691$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_2 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,025921 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_2 secara parsial terhadap variabel Y adalah 2,59 persen.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_3 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ($-1,106 < 1.66691$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_3 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,017161 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_3 secara parsial terhadap variabel Y adalah 1,71 persen.

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa

variabel X_4 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai -t tabelnya ($1,060 < 1.66691$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_4 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,015876 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_4 secara parsial terhadap variabel Y adalah 1,58 persen.

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_5 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai -t tabelnya ($-3,691 < \pm 1,99444$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_5 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,163216 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_5 secara parsial terhadap variabel Y adalah 16,32 persen.

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_6 memiliki nilai t hitung lebih rendah dibanding nilai t tabelnya ($-0,397 < \pm 1,99444$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel X_6 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,002209 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_6 secara parsial terhadap CAR adalah 0,22 persen.

Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_7 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($-4,023 < 1.66691$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_7 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu

sebesar 0,187489 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_7 secara parsial terhadap variabel Y adalah 18,74 persen.

Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_8 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($-0,634 < 1.66691$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_8 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,005776 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_8 secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,57 persen.

Pengaruh variabel X_9 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_9 memiliki nilai t hitung lebih tinggi dibanding nilai t tabelnya ($-0,175 < 1.66691$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel X_9 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,000441 yang artinya besarnya pengaruh variabel X_9 secara parsial terhadap variabel Y adalah 0,04 persen.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,004 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan dana

pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami penurunan. Akan tetapi selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara LDR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara LDR dengan ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 yang berarti IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan menurun, ROA akan mengalami menurun. Akan tetapi selama

periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2015) dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara IPR dengan ROA dan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Tony Aji Pribadi (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara IPR dengan ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,579 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya bank mengalami peningkatan biaya lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami

peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara APB terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2015) dengan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara APB terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji Pribadi (2014) dengan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,574 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini ketidaksesuaian dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan

dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara NPL dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar -0,034 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan yang berarti peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 mengalami peningkatan. ROA sampel

penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan positif antara IRR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan positif antara IRR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan positif antara IRR dengan ROA. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Tony Aji Pribadi (2014) hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan adanya hubungan negatif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,016 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif PDN terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil daripada presentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel PDN terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel PDN terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji Pribadi (2014) ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,003 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan yang berarti, peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010

sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,013 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2015) ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA. hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji Pribadi (2014) ternyata hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,003 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami

peningkatan yang berarti, peningkatan pendapatan diluar bunga dengan presentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan bunga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan mengakibatkan ROA akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA. Sedangkan penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dandy Macelano (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FBIR terhadap ROA. Sedangkan penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel FBIR terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,000 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR mengalami menurun yang berarti, peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal, maka dana yang dialokasikan ke aktiva produktif lebih kecil. Akibatnya dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan meningkat, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan mengalami menurun. Hal ini menyebabkan rasio ROA selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara FACR dengan ROA. Sedangkan penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel FBIR terhadap ROA.

2. Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F terlihat jika variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan FACR secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode 2010 triwulan I sampai 2014 triwulan VI. Dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima. Koefisien determinasi atau R Square

sebesar 0.382 artinya perubahan yang terjadi pada variabel ROA (Y) sebesar 38,2 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama - sama sedangkan sisanya sebesar -61,8 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faizal Rachman (2014), Dandy Macelano (2015), Hendy Muttaqin (2014) dan Tony Aji Pribadi (2014) ternyata hasil penelitian sesuai dengan peneliti sebelumnya, dikarenakan peneliti tersebut menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

PEMBAHASAN SIGNIFIKAN DAN TIDAK SIGNIFIKAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap ROA

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 0,5329 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan dengan triwulan IV tahun 2014 LDR bank sampel cenderung meningkat yang membuktikan dengan rata- rata tren sebesar 0,36 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,03.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 2,59221 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan dengan triwulan IV tahun 2014 IPR bank sampel cenderung meningkat yang membuktikan dengan rata- rata tren sebesar -0,28 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,03.

Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 1,7161 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan dengan triwulan IV tahun 2014 APB bank sampel

cenderung meningkat yang membuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,00 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,03.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 1,5876 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan dengan triwulan IV tahun 2014 NPL bank sampel cenderung meningkat yang membuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,00 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat besar yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,03.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 16,3216 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 18,7489 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,5776 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan dengan triwulan IV tahun 2014 FBIR bank sampel cenderung meningkat yang membuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,20 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,03.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Variabel FACR secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 0,0441 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh FACR terhadap ROA ini diperkirakan karena selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 FACR bank sampel cenderung meningkat yang membuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,03 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,03.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 38,2 persen, sedangkan sisanya -61,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
2. Variabel LDR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah sebesar 0,5329 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR adalah sebesar 2,5921 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 1,7161 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL adalah sebesar 1,5876 persen. Dengan demikian hipotesis

- kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR adalah sebesar 16,3216 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
 7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN adalah sebesar 0,2209 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 18,7489 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
 9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah sebesar 0,5776 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 10. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR adalah sebesar 0,0441 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 11. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 18,7489 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.
- Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 18,7489 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya. (1)Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT Bank

Mayapada International, Tbk, dan PT Bank ICBC Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian. (2) Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. (3) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.

- a. Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rasio BOPO tertinggi, hendaknya kepada bank ICBC Indonesia, Tbk untuk menekan biaya operasional dan menaikkan pendapatan operasional.
- b. Apabila tingkat suku bunga naik maka bank Ekonomi Raharja, Tbk dan Artha Graha Internasional, Tbk disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan IRSL, sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung turun maka kepada bank Mayapada Internasional, Tbk disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dari IRSL.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema penelitian yang sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Karena melihat hasil dari penelitian ini hanya terdapat dua variabel yang signifikan. Selain itu, sebaiknya penggunaan variabel bebas yang ditambah dan lebih bervariasi. Selain itu juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Dandy Macelano (2015) "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak

diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Hendy Muttaqin (2014) "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas terhadap pasar dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pemerintah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan". Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Publikasi Bank. Indonesia (www.bi.go.id).

Lukman Dendawijaya. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Malang : Ghalia Indonesia.

Mudrajat Kuncoro. 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.

Muhammad Faizal Rachman (2014) "Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.

Peraturan Bank Indonesia PBI/nomor/11/25/PBI/2009 "Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia".

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP/2010 Tanggal 16 desember 2011, tentang rumus Return On Asset (ROA).

Sofyan Basir. 2013. "Commercial Bank Management: Manajemen

Perbankan dari teori ke praktik". –
ED. 1,- Jakarta : Rajawali Pers.

tidak diterbitkan. STIE PERBANAS
Surabaya.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*.
Yogyakarta : Penerbit UPP YKPM.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 7 Tahun 1992 Tentang
Perbankan Sebagaimana Telah
Diubah dengan Undang-Undang
Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta :
(www.bi.go.id).

Tony Aji Pribadi (2014) "*Pengaruh
Likuiditas, Kualitas Aset,
Sensitivitas, Efisiensi,
Solvabilitas dan Kondisi
Ekonomi terhadap Return On Asset
(ROA) pada Bank Umum Swasta
Nasional Devisa*". Skripsi Sarjana